

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan melalui 436 responden, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan:

1. Tingkat literasi politik (X_1) Generasi Z yang berusia 17–24 tahun tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 0,69 (nilai 1 menjadi nilai maksimal). Tingkat kepercayaan media Generasi Z yang berusia 17–24 tahun tergolong sedang dengan nilai rata-rata 3,13 (nilai 5 menjadi nilai tertinggi). *Emotional distress* yang dialami Generasi Z berusia 17–24 tahun tergolong sedang dengan nilai rata-rata 2,97 (nilai 5 menjadi nilai tertinggi), dan tingkat perilaku *news avoidance* Generasi Z yang berusia 17–24 tahun tergolong sedang dengan nilai rata-rata 2,88 (nilai 5 menjadi nilai tertinggi).
2. Berdasarkan dimensi indikator tingkat literasi politik, Generasi Z memiliki pengetahuan tokoh politik paling tinggi dibandingkan pengetahuan partai politik dan pengetahuan kewarganegaraan. Kesimpulan ini ditunjukkan dari nilai rata-rata dimensi pengetahuan tokoh politik sebesar 0,73, dimensi pengetahuan partai politik sebesar 0,62, dan dimensi pengetahuan kewarganegaraan sebesar 0,72.
3. Tingkat literasi politik memiliki pengaruh negatif sebesar 9 persen terhadap perilaku *news avoidance* Generasi Z. Membuktikan hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
4. Berdasarkan uji regresi linear berganda metode *stepwise*, kepercayaan media memiliki korelasi paling lemah dengan perilaku *news avoidance* dengan nilai signifikansi 0,04. Sementara itu, hasil

- uji regresi linear sederhana menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh kepercayaan media terhadap perilaku *news avoidance* Generasi Z. Menjawab hipotesis H0₂ diterima dan Ha₂ ditolak.
5. Metode *stepwise* menunjukkan *emotional distress* memiliki korelasi paling kuat dengan perilaku *news avoidance*. Data menunjukkan terdapat pengaruh antara *emotional distress* terhadap perilaku *news avoidance* Generasi Z sebesar 22,1 persen, menyimpulkan Ha₃ diterima dan H0₃ ditolak.
 6. Terdapat pengaruh antara tingkat literasi politik, kepercayaan media, dan *emotional distress* terhadap perilaku *news avoidance* Generasi Z yang berusia 17–24 tahun sebesar 26,6 persen. Hipotesis Ha₄ diterima dan H0₄ ditolak.
 7. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat literasi politik dan kepercayaan media yang meningkat berpengaruh pada menurunnya perilaku *news avoidance* Generasi Z. Di sisi lain, semakin tinggi *emotional distress*, perilaku *news avoidance* Generasi Z juga akan meningkat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh tingkat literasi politik terhadap perilaku *news avoidance* Generasi Z. Dalam proses pengerjaannya, peneliti memutuskan untuk menambah dua variabel bebas yang dijadikan sebagai dimensi indikator perilaku *news avoidance* pada penelitian sebelumnya (Schäfer et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, terlihat pengaruh antar variabel memiliki nilai yang lemah, seperti pengaruh tingkat literasi politik terhadap perilaku *news avoidance* yang hanya sebesar 9 persen. Peneliti

berharap penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang memengaruhi perilaku *news avoidance* Generasi Z.

Selain itu, mengingat pentingnya literasi politik untuk Indonesia yang merupakan negara demokrasi, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menelaah lebih jauh definisi, faktor-faktor yang memiliki korelasi atau pengaruh terhadap tingkat literasi politik, serta batasan konsep literasi politik.

Peneliti juga memiliki saran lainnya berupa pemilihan populasi dan sampel penelitian. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik *sampling* yang dapat merepresentasikan populasi.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat Indonesia untuk lebih sadar akan kondisi politik di Indonesia. Pasalnya, literasi politik diperlukan untuk menjalankan proses demokrasi di Indonesia. Selain bahan evaluasi untuk masyarakat Indonesia, peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pemerintah, Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan media massa untuk memberikan pemberitaan politik yang jujur dan netral sehingga masyarakat lebih tertarik pada proses demokrasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas politik.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A